Taktis Belajar di Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia kini lebih menyadari pentingnya pendidikan formal. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan program belajar sembilan tahun dan pemberian beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, sehingga tidak ada lagi alasan masyarakat untuk tidak mengikuti kebijakan pemerintah mengenai pendidikan, terutama pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi di Indonesia dapat ditempuh melalui perguruan tinggi yang ada baik negeri maupun swasta, sehingga masyarakat perlu mengenal lebih jauh jenis perguruan tinggi yang akan diikuti, karena masing-masing perguruan tinggi memiliki budaya yang berbeda. Selain itu, perlu juga mengetahui jenjang/strata pendidikan tinggi yang akan dipilih, seperti jenjang Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana.

Jenjang/Strata Diploma lebih dikenal dengan jalur vokasi, yang artinya lebih menekankan kepada kesiapan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Pada jenjang ini lebih menekankan praktek daripada teori, sehingga muatan perkuliahan lebih didominasi oleh praktek yaitu sebesar 60% .

Jenjang sarjana lebih dipersiapkan agar mahasiswa lebih menguasai ilmu secara konseptual. Mahasiswa dituntut menguasai beberapa teori yang saling terkait, sehingga dapat membandingkan teori-teori yang ada dan dapat menyimpulkannya.

Kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar di Perguaruan Tinggi ditentukan oleh beberapa hal, seperti fasilitas fisik di perguruan tinggi (ruang kelas, atsmosfir kelas, ketersediaan perpustakaan, toilet, halaman parkir, dan lainnya), kemampuan dosen, kemampuan tenaga pendidikan (tendik) dan lain-lain.

Selain itu diperlukan juga dukungan dari lingkungan internal mahasiswa, seperti rumah tinggal, hubungan sosial (pertemanan, hubungan keluarga), fasilitas yang tersedia di rumah, motivasi belajar mahasiswa, dan tujuan yang akan dicapainya selama mengikuti proses belajar di perguruan tinggi tersebut.

Tujuan penting harus ditentukan di awal proses belajar, sehingga ia dapat melalui proses belajar itu dengan rencana yang ia buat. Mahasiswa dapat mengontrol sendiri perkembangan belajarnya dengan mengacu pada rencana yang sudah dibuatnya, sehingga dapat melakukan koreksi lebih cepat apabila terjadi kesalahan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan yang telah dibuatnya. Terlihat betapa pentingnya membuat rencana belajar selama melakukan pembelajaran di perguruan tinggi.